

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam upaya perbaikan keadaan suatu negara. Pelatihan dalam pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pendidik serta pemangku kepentingan mengenai tujuan pendidikan nasional, diantaranya adalah mewujudkan masyarakat yang adil, Makmur dan sejahtera, serta membimbing manusia Indonesia seutuhnya, dan yang lebih spesifiknya adalah orang yang mempunyai keyakinan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha kuasa. Hal ini sesuai dengan amanah yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan luas, cakap, inovatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, pelatihan yang terarah dan strategis sangat dibutuhkan untuk memastikan setiap elemen pendidikan dapat mencapai tujuan ini secara maksimal (Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi salah satu aspek penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlāq mulia. Dengan pendidikan agama, manusia diharapkan bisa membentuk karakter yang selalu berusaha untuk menyempurnakan iman dan takwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan (Nufus & Komariah, 2023). Maka dari itu, pelatihan ketat juga menjadi tugas keluarga, pendidik, dan otoritas public.

Pendidik memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami dengan mendalam serta mengamalkan materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Salah satu langkah utama untuk mencapai tujuan ini adalah melalui proses pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan dasar keimanan, ketakwaan, serta akhlāq mulia (Firmansyah, 2019).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlāq mulia. PAI mengambil sumber utama dari kitab suci Al-Qur'ān dan ḥadīṣ, yang diajarkan melalui

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penerapan pengalaman dalam kehidupan. Pendidikan ini berupaya membekali peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sekaligus memiliki visi hidup yang jelas. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai proses pembinaan yang mengajarkan nilai-nilai Islam melalui pengasuhan dan pendidikan, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengimplementasikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat (Difa Zalsabella P et al., 2023). Namun dalam praktiknya sering kali monoton, hal tersebut yang menjadi factor utama berkurangnya minat belajar anak.

Sebagai jawaban untuk mengatasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung monoton, konsep sekolah alam hadir sebagai pendekatan yang inovatif dan segar. Sekolah alam sendiri merupakan model pendidikan yang memanfaatkan alam sebagai lokasi belajar, sumber materi, dan media pengajaran. Implementasi konsep ini di sekolah alam Indonesia mencakup pemanfaatan alam sebagai ruang belajar, media, bahan ajar, dan objek pembelajaran itu sendiri (Ningrum & Purnama, 2019).

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses yang ditempuh oleh individu dengan tujuan memperoleh perubahan perilaku baru yang menyeluruh. Perubahan ini muncul sebagai hasil dari pengalaman pribadinya ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Proses belajar ini tidak hanya melibatkan usaha secara sadar dari individu, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi yang dialami seseorang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari (Ningrum & Purnama, 2019).

Selain itu, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa lingkungan (invironment) berperan sebagai faktor yang bersifat kondisional yang mempengaruhi perilaku seseorang. Lingkungan ini menjadi salah satu unsur penting yang mendukung terjadinya proses belajar (Efendi, 2021). Lingkungan yang berada di sekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Sudjana dan Rivai menegaskan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan memberikan makna yang lebih bagi peserta didik. Hal ini karena siswa langsung dihadapkan pada kondisi dan peristiwa yang terjadi secara alami, sehingga pembelajaran terasa lebih konkret, faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan juga menawarkan banyak manfaat bagi proses belajar mengajar (Oczalina & Ali, 2019). Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan lingkungan untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual kepada siswa. Namun, praktik pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran masih tergolong jarang diterapkan oleh sebagian besar lembaga

pendidikan (Achmad et al., 2024). Salah satu institusi yang telah mengimplementasikan pendekatan ini adalah SD Alam Cilacap, yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Alam Cilacap pada Kamis, 12 September 2024, diketahui bahwa sekolah ini menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dan eksplorasi, yang memanfaatkan lingkungan secara optimal sebagai media pembelajaran. Sekolah Alam Cilacap merupakan lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang didirikan oleh Anton Wibowo bersama istrinya, Nina Hendarsah, yang juga menjabat sebagai Ketua Yayasan Fitrah Alam Madani. Sekolah ini menerapkan strategi pembelajaran berbasis aktivitas, eksplorasi, dan peer teaching, di mana siswa diajak untuk saling mengajar antar teman. Pendekatan ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang umumnya mengharuskan siswa duduk diam, menyimak, dan mencatat penjelasan dari pendidik. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran menjadi salah satu keunggulan di sekolah ini, yang terbukti efektif dalam mendukung proses belajar. Hampir seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah ini melibatkan lingkungan, seperti belajar dengan alam terbuka, melakukan kegiatan tracking, serta mengenal lebih dekat lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta

didik diajak berinteraksi langsung dengan alam sebagai salah satu bentuk ciptaan Allah SWT. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan menghayati kebesaran ciptaan serta kekuasaan Allah SWT yang tergambar melalui keindahan dan keberagaman alam.

Pemanfaatan lingkungan di SD Alam Cilacap menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa lingkungan alam dapat menjadi sumber belajar yang kaya dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur’ān surah Al-Imron Ayat 190-191 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ۝۱۹۱﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka” (Q.S. Al-‘Imrān: 190-191).

Namun pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI juga memunculkan berbagai tantangan bagi para guru. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan guru dalam mengaitkan materi PAI dengan konteks lingkungan secara efektif dan bermakna (Alfina Frischa Yuniar, 2023). Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tidak hanya tentang ajaran Islam, tetapi juga tentang ilmu-ilmu alam dan ekologi, yang tidak selalu menjadi latar belakang pendidikan mereka. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi hambatan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan yang komprehensif (Ruma Mubarak & A Zaqi Mubaraq, 2024).

Tantangan lain yang muncul adalah kebutuhan akan metode evaluasi yang tepat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI yang disampaikan melalui pendekatan berbasis lingkungan (Muhammad Raj Ulhaq et al., 2023). Sistem penilaian konvensional mungkin tidak selalu sesuai untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang bersifat eksperiensial dan reflektif. Di samping itu, cuaca yang tidak menentu dan kondisi lingkungan yang berubah-ubah dapat mengganggu rencana pembelajaran yang telah disusun, memaksa guru untuk selalu siap dengan rencana alternatif (Siti Zaleha, 2024). Keselamatan siswa juga menjadi perhatian utama ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruangan, menambah tanggung jawab dan kewaspadaan guru (Lilia et al., 2024).

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah karena keunikan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. SD Alam Cilacap memiliki metode pembelajaran yang berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu dengan mengintegrasikan lingkungan sebagai media dan sumber belajar utama. Pembelajaran dilakukan di luar ruangan, memanfaatkan beragam media yang tersedia di alam sekitar. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan langsung mereka dengan lingkungan. Banyak potensi pembelajaran yang dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan lingkungan, seperti pengamatan langsung, eksplorasi alam, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lingkungan alam memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka mendukung proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran, kita dapat menjadikan elemen-elemen alam tersebut sebagai media yang efektif untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami materi

yang diajarkan. Namun, berjalannya pembelajaran tersebut tentu tidaklah lepas dari berbagai macam tantangan yang harus dihadapi dan dipersiapkan oleh guru. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Alam Cilacap”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di SD Alam Cilacap?
2. Bagaimana tantangan dan inovasi guru dalam proses pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di SD Alam Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang akan dicapai peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di SD Alam Cilacap.
2. Untuk mengetahui tantangan dan inovasi guru dalam proses pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di SD Alam Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran PAI melalui pemanfaatan Lingkungan sebagai media pembelajaran dan mengetahui berbagai macam tantangan dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SD Alam Cilacap, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang berbagai tantangan dan inovasi guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di sekolah.
- c. Bagi Orang Tua Siswa, dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua/wali murid dapat mendukung guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Partisipasi orang tua diharapkan

juga dapat diaplikasikan di lingkungan sekitar rumah masing-masing.

- d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang berarti serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi kajian lebih mendalam di masa depan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di SD Alam Cilacap. Meskipun penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran telah banyak dilakukan sebelumnya, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus khusus pada implementasi di Sekolah Alam Cilacap dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya di Sekolah Alam Cilacap yang memiliki perbedaan dari sekolah lain pada umumnya. Seperti halnya lebih banyak pembelajaran di luar kelas atau di lingkungan alam sekitar.

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang telah ada sebelumnya yang mempunyai sub tema yang sama walaupun berbeda subjek, variable, dan juga metode analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serta fokus penelitian

ini melibatkan langsung kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa di SD Alam Cilacap. Selain itu, penelitian ini juga memperdalam kajian mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah Alam. Secara spesifik, penelitian ini menyoroti bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di SD Alam Cilacap. Yang memiliki karakteristik pembelajaran yang unik, yakni pembelajaran diluar ruangan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.

Kesamaan penelitian yang di tulis oleh M Taufik, Tahun 2013 dengan judul “Pemanfaatan Alam sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan” memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu berfokus pada bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI. Keduanya sama-sama meneliti tentang pemanfaatan alam lingkungannya sebagai media pembelajaran. Penelitian yang ditulis M Taufik lebih berfokus pada pengimplementasiannya, dengan penekanan apakah sekolah tersebut sudah mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dengan berbagai factor pendukung dan factor penghambatnya. Sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI tersebut dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru-guru disekolah tersebut (Taufik, 2013).

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan yang terletak pada konteks dan pendekatan pembelajaran yang diteliti, yakni pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Alam Cilacap yang memiliki karakteristik unik sebagai sekolah alam. Berbeda dengan penelitian M. Taufik (2013) yang menitikberatkan pada implementasi pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran secara umum dan mengeksplorasi faktor pendukung maupun penghambatnya di SD Citra Alam Ciganjur, penelitian ini mengangkat secara lebih mendalam bagaimana lingkungan alam dijadikan sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan agama, khususnya PAI, dengan fokus pada tantangan dan inovasi pedagogis yang dihadapi guru. Keunikan SD Alam Cilacap yang menerapkan model Belajar Bersama Alam (BBA) dengan kegiatan pembelajaran yang lebih intens di luar ruangan, menjadikan penelitian ini memberikan perspektif baru dalam praktik pembelajaran PAI yang berbasis alam secara kontekstual dan reflektif. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan dimensi baru dalam pemanfaatan lingkungan, tetapi juga menekankan pada keterlibatan guru, siswa, serta peran kolaboratif orang tua melalui jaringan sekolah alam, sehingga memperkaya wacana pembelajaran PAI yang lebih transformatif dan berbasis pada realitas ekologis sekitar siswa.

Penelitian yang ditulis oleh Alfina Frischa Yuniar, Tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga” memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Penelitian yang ditulis Alfina Frischa Yuniar lebih berfokus pada tahap pembelajaran PAI dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan merujuk pada kurikulum Merdeka. Sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI tanpa merujuk pada kurikulum tertentu (Yuniar, 2023).

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan yang terletak pada pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam mengkaji pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Alam Cilacap, tanpa berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka sebagaimana yang dilakukan oleh Alfina Frischa Yuniar di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Meskipun sama-sama menyoroti integrasi lingkungan dalam pembelajaran PAI di sekolah alam, penelitian ini menawarkan perspektif berbeda dengan tidak membatasi analisis pada kerangka kurikulum tertentu. Hal ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap praktik pembelajaran yang bersifat organik, berdasarkan kondisi nyata dan kearifan lokal yang berkembang di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam

memperkaya kajian pemanfaatan lingkungan dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam konteks sekolah berbasis alam, dengan menekankan pada pengalaman pembelajaran autentik dan tantangan pedagogis yang dihadapi guru tanpa dibatasi oleh kerangka kurikulum formal tertentu.

Penelitian yang selanjutnya ditulis oleh Septy Tia Primavera, Tahun 2017 dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang” memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu berfokus pada pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran. Penelitian yang ditulis Septy Tia Primavera berfokus pada mata pelajaran ketrampilan lingkungan hidup dan di jenjang SMA. Sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah jenjang SD (Primavera, 2017).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam ranah pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dengan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Dasar, khususnya di SD Alam Cilacap yang menerapkan model pembelajaran khas berbasis alam. Berbeda dengan penelitian Septy Tia Primavera (2017) yang menitikberatkan pada pemanfaatan lingkungan dalam mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di jenjang SMA, penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam

bagaimana lingkungan dijadikan media dalam menyampaikan nilai-nilai religius keislaman kepada anak-anak usia dini. Dengan latar sekolah alam, proses pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan reflektif melalui pengalaman langsung di alam terbuka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Saddam Husaein Syaefulloh, Tahun 2016 dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media Pembelajaran IPS (Studi Kasus: Sekolah Alam Bintaro)” memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dirancang, yaitu sama-sama menitikberatkan pada penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran di Sekolah Alam. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Saddam Husaein Syaefulloh fokus pada pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini akan mengkaji penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di SD Alam (Syaifulloh, 2016).

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dalam hal fokus kajian dan disiplin ilmu yang diteliti. Meskipun sama-sama mengangkat pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran di lingkungan Sekolah Alam, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sementara penelitian yang dilakukan oleh Saddam Husein Syaefulloh (2016) berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Alam Bintaro. Penelitian

ini menyoroti dimensi spiritual dan religius yang dibangun melalui interaksi langsung dengan alam dalam konteks pembelajaran PAI, sebuah pendekatan yang belum banyak diulas dalam kajian sebelumnya. Selain itu, konteks lokal penelitian ini dilakukan di SD Alam Cilacap dengan pendekatan tematik khas Sekolah Alam yang tidak mengacu pada kurikulum formal tertentu, melainkan lebih menekankan pada pengalaman, nilai-nilai keislaman, serta tantangan yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran PAI berbasis lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkaya studi tentang integrasi lingkungan dan pendidikan agama di sekolah berbasis alam.

F. Kajian Pustaka

Dalam perspektif Islam, lingkungan dipandang sebagai ciptaan Allah yang harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia. Manusia diberi peran sebagai khalifah di bumi, yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara alam dengan bijaksana (Saputra & Maharani, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan adalah daerah atau kawasan yang meliputi seluruh bagian yang ada di dalamnya, serta segala hal yang mempengaruhi perkembangan manusia. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa lingkungan dalam pengertian luas mencakup berbagai aspek seperti iklim, kondisi geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan

alam sekitar. Dengan kata lain, lingkungan mencakup semua hal yang terlihat dan ada dalam kehidupan, yang terus mengalami perkembangan. Lingkungan meliputi segala sesuatu, baik manusia, benda buatan manusia, maupun elemen lain yang memiliki keterkaitan dengan individu. Sejauh mana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, sejauh itu pula potensi pengaruh pendidikan dapat masuk dan membentuk dirinya (Muhammad, 2021).

Dengan mempelajari lingkungan alam dan belajar di lingkungan alam diharapkan siswa dapat lebih memahami materi disekolah. Lingkungan alam sekitar memiliki banyak sekali manfaat, terkhusus dalam pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah berbagai alat yang dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan tepat dan efisien (Hamzah Pagarra dkk, 2022, p. 11).

Rossie dan Briedle menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup segala macam alat dan bahan yang bisa digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, serta lainnya (Andi Kristanto, 2016).

Media pembelajaran Pendidikan Agama berfungsi sebagai sarana perantara dalam menyampaikan pesan dari guru agama kepada siswa. Keberadaan media ini sangat penting untuk merangsang

pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam mempermudah penyampaian materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi salah satu elemen yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara garis besar dapat dipahami sebagai penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik, melainkan lebih berfokus pada bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami makna di balik peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu menurut sudut pandang peneliti itu sendiri.

Menurut Craswell (2015), penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan kerangka pemahaman yang membentuk kajian tentang masalah penelitian yang berkaitan dengan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Craswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi, antara lain penelitian partisipatoris, grounded theory, fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus (John W Creswell, 2015, p. 56).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara mendalam sebuah peristiwa tertentu. Penelitian studi kasus merupakan bentuk penelitian kualitatif di mana peneliti menelusuri secara detail suatu konteks kehidupan nyata, baik berupa satu kasus maupun beberapa kasus yang dibatasi secara spesifik. Pengumpulan data dilakukan secara mendalam dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan lain-lain (John W Creswell, 2015, p. 155).

2. Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Snowball Sampling*. Teknik ini dimulai dari jumlah sampel yang kecil, kemudian bertambah besar seiring dengan proses penelitian mirip dengan bola salju yang semakin membesar saat menggelinding. Pada tahap awal, peneliti memilih satu atau dua orang sebagai informan kunci. Namun, karena data yang diperoleh dari mereka masih kurang lengkap, peneliti kemudian mencari informan tambahan yang dianggap relevan dan memiliki pengetahuan lebih lanjut mengenai masalah yang diteliti. Proses ini terus dilakukan hingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi (Sirajuddin Saleh, 2017, p. 41).

3. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data-data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah, mulai dari awal pembelajaran sampai dengan penutup pembelajaran. Dari kegiatan tersebut peneliti mengamati proses pemanfaatan lingkungan, bagaimana guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, dan berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam proses pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang umum dipakai dalam penelitian kualitatif. Metode ini berupa komunikasi verbal atau dialog langsung yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sirajuddin Saleh, 2017, p. 54). Narasumber pada penelitian ini yaitu Kepala SD Alam Cilacap, Guru atau Fasilitator kelas 5 dan 6, dan siswa kelas 5 dan 6 SD Alam Cilacap.

c. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai dengan permasalahan. Diantaranya yaitu profil sekolah, visi-misi sekolah, dokumen pembelajaran, foto kegiatan penelitian tentang proses pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI beserta berbagai tantangan bagi guru di SD Alam Cilacap.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Cilacap yang beralamat di Jalan Randu RT. 02/01, Desa Tritih Lor, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan mulai 12 September 2024. Responden dari penelitian ini yaitu Kepala SD Cilacap, Guru atau Fasilitator kelas 5 dan kelas 6, dan siswa kelas 5 dan 6 SD Alam Cilacap.

5. Pendekatan dalam Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan baik saat peneliti masih berada di lapangan maupun setelah peneliti kembali dari lapangan. Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses analisis dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Tahapan yang diterapkan dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berisi rekaman alami mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami langsung oleh peneliti tanpa disertai opini atau interpretasi terhadap fenomena tersebut. Sementara itu, catatan reflektif memuat kesan, komentar, pendapat, serta penafsiran peneliti terkait temuan yang diperoleh, dan berfungsi sebagai bahan untuk merencanakan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilahan, dan pengelompokan informasi yang penting, serta fokus pada hal-hal utama dalam tema dan pola yang serupa. Data yang telah direduksi akan menjadi lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan melanjutkan pengumpulan data pada tahap berikutnya (Feny Rita F et al., 2022, p. 15).

c. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk menyatukan informasi yang ada agar dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai situasi yang sedang diteliti (Sirajuddin Saleh, 2017, p. 86).

d. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, serupa dengan langkah reduksi data. Setelah data dianggap memadai, peneliti membuat kesimpulan sementara. Ketika data telah terkumpul secara lengkap, kesimpulan akhir kemudian ditarik.

6. Keterpercayaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, validitas data tidak dinyatakan melalui angka statistik, melainkan melalui uji keterpercayaan (*trustworthiness*) yang memastikan keabsahan data dan proses penelitian. Keterpercayaan ini dibangun berdasarkan empat kriteria utama sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas

(confirmability). Keempat elemen tersebut digunakan secara luas hingga saat ini dalam penelitian kualitatif (Abdussamad, 2021).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi data dan pengujian keabsahan yang bertujuan memastikan hasil penelitian tentang “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Alam Cilacap”.

a. Keabsahan Data

Keabsahan data diperkuat melalui pengujian yang melibatkan empat kriteria berikut:

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Konsep kredibilitas (*credibility*); pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal yang ada pada penelitian kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan penyelidikan kualitatif dengan melibatkan penetapan hasil yang kredibel dapat dipercaya, sehingga tingkat kepercayaan dari temuan penelitian kualitatif itu dapat dicapai yang mempertunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil temuan melalui jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2) Keteralihan (*Transferbility*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami

hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3) Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif reliabilitas tergantikan dengan prinsip ide kebergantungan. Makna kebergantungan ini menekankan perlunya peneliti kualitatif untuk memperhitungkan konteks sosial yang senantiasa berubah-ubah dalam penelitian kualitatif yang dilakukan. Peneliti kualitatif bertanggung jawab untuk menjelaskan secara jelas perubahan-perubahan itu, sesuai dengan apa adanya pada konteks sosial yang sebenarnya ada, atau yang terjadi dalam *setting* sosial yang sesungguhnya, dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi cara pendekatan penilaian dalam studi riset kualitatif tersebut.

4) Konfirmabilitas (*confirmability*)

Pengujian kepastian hampir sama dengan uji kebergantungan, yakni menguji data hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama dalam penelitian. Dengan ungkapan lain, bahwa menguji kepastian berarti menguji hasil

yang berkaitan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Bila hasil penelitian telah merupakan fungsi yang baik dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian kualitatif itu juga dikatakan sudah memenuhi kriteria kepastian yang baik pula. Jangan sampai, dalam penelitian tidak ada proses yang terlakukan, tetapi hasilnya ada (hal ini tidak logis).

b. Triangulasi Data

Triangulasi data diterapkan dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber data untuk memastikan keakuratan dan memperkaya informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan melalui tiga pendekatan:

- a) Triangulasi Sumber, membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
- b) Triangulasi Metode, merupakan triangulasi yang berusaha mengecek keabsahan data/temua hasil riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi yang sama.

- c) Triangulasi Teori, adalah satu teknik triangulasi yang memanfaatkan beberapa teori relevan untuk dipadukan dengan fokus penelitian yang sementara diteliti (Haryoko et al., 2020).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisikan sudut pandang penelitian secara objektif, yaitu mengenai pemanfaatan lingkungan dan media pembelajaran PAI.

BAB III Hasil Penelitian. Terdiri dari orientasi kancan, pelaksanaan penelitian, dan temuan penelitian.

BAB IV Pembahasan. Bab ini merupakan isi skripsi, yang berisi penyajian dan analisi data tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di SD Alam Cilacap.

BAB V Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.